



# ARCADe

## JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## PEMANFAATAN LAPANGAN TARUNA SEBAGAI RUANG BERKUMPUL DI KOTA GORONTALO

Moh. Muhrim Tamrin<sup>1</sup>, Amru Siola<sup>2</sup>

Universitas Ihsan Gorontalo

E-mail: [muhrim.tamrin@unisan.ac.id](mailto:muhrim.tamrin@unisan.ac.id)<sup>1</sup>, [amru.ars@unisan.ac.id](mailto:amru.ars@unisan.ac.id)<sup>2</sup>

### Informasi Naskah:

Diterima:  
03 Desember 2020

Direvisi:  
7 Januari 2021

Disetujui terbit:  
19 Februari 2021

### Diterbitkan:

Cetak:  
29 Maret 2021

Online  
29 Maret 2021

**Abstract:** Taruna Remaja Field in Gorontalo City is a city square that is used as the center of Gorontalo community activities, gathering space and sports venue. The purpose of this study was to determine (1) what types of activities are carried out by the community in utilizing the Taruna field as a gathering space, (2) which areas are often used by the community in utilizing the Taruna field as a gathering space. The method used in this research is a qualitative method with a rationalistic approach using accidental sampling techniques. The results of the study found a relationship between the profile of the respondents and the benefits of Taruna Remaja Field. The characteristics of the respondents were obtained from the results of questionnaires distributed with accidental sampling techniques to Taruna Remaja Field users. From the observations of the research carried out, it was found that several characteristics of Taruna Remaja Field users, generally in the form of activities that are repeated every day, such as refreshing (sitting while chatting, playing), sports, and culinary. In addition, around 62% of field users are dominated by female visitors.

**Keyword:** Utilization, Taruna Field, Gathering Space.

**Abstrak:** Lapangan Taruna Remaja di Kota Gorontalo, merupakan sebuah alun-alun kota yang digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat Gorontalo, tempat berkumpul dan olahraga. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui (1) Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan lapangan Taruna sebagai ruang berkumpul, (2) Area kawasan mana saja yang sering digunakan masyarakat dalam memanfaatkan lapangan Taruna sebagai ruang berkumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik menggunakan teknik sampling aksidental. Hasil dari penelitian ditemukan keterkaitan antara profil responden dengan manfaat Lapangan taruna Remaja. Karakteristik responden didapat dari hasil kuesioner yang dibagikan dengan teknik sampling aksidental terhadap pengguna lapangan Taruna remaja. Dari pengamatan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa karakteristik pengguna lapangan taruna remaja, umumnya berupa aktivitas yang berulang tiap harinya yaitu refreshing (duduk sambil ngobrol, bermain), olahraga serta kuliner. Selain itu sekitar 62% pengguna lapangan didominasi oleh pengunjung wanita.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Lapangan Taruna, Ruang Berkumpul.

### PENDAHULUAN

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada wilayah perkotaan disyaratkan dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebesar 30 % dari luas wilayah. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting, mengingat fungsinya dalam memberikan manfaat ekologis, sosial budaya, arsitektural dan ekonomis. Posisi RTH seharusnya memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah, bukan hanya sebagai elemen pelengkap dalam wilayah perkotaan.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau saat ini terus berkembang melalui berbagai program pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mencapai amanat yang disyaratkan dalam peraturan perundangan.

Namun, peningkatan luasan RTH tersebut tidak sejalan dengan kualitas pemanfaatannya. Ruang Terbuka Hijau yang telah ada (RTH eksisting) tidak sepenuhnya dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan terpenuhi secara kuantitas namun seharusnya terpenuhi secara kualitas. Pembangunan RTH seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut.

Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo khususnya di pusat aktivitas masyarakat masih terbatas dan hanya terdiri dari beberapa lapangan kota. Namun kondisi lapangan tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Lapangan Taruna Kota Gorontalo, merupakan sebuah alun-alun kota yang dulunya merupakan

pusat kegiatan masyarakat Gorontalo, selain berfungsi sebagai alun-alun lapangan taruna juga merupakan patokan jarak antar daerah di Kota Gorontalo dengan daerah lain diluar Kota Gorontalo.

## TINJUAN PUSTAKA

### Ruang Terbuka dan Pola Pemanfaatan Ruang.

Budiharjo, Eko, & Hardjohubojo, (1993), ruang terbuka adalah bagian dari ruang yang memiliki definisi sebagai wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik.

Ruang terbuka didefinisikan sebagai *landscape*, *hardscape* (jalan, trotoar, dan sejenisnya), lapangan, dan ruang rekreasi diwilayah perkotaan. Unsur-unsur ruang terbuka meliputi lapangan-lapangan, ruang hijau perkotaan, pepohonan, bangku, perkebunan, air, pencahayaan, paving, kios, tempat sampah, air mancur, patung, jam, dan seterusnya. Pedestrian, tanda-tanda, dan fasilitas yang juga mungkin dianggap sebagai elemen ruang terbuka yang dibahas secara terpisah (Rahmiati, 2017; Shirvani, 1985).

Ruang terbuka ini terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau bersosialisasi. Dalam satu kawasan permukiman baik yang tradisional maupun permukiman kota yang sering kita temui adalah sebuah lahan kosong atau semacam seperti alun-alun yang dijadikan sebagai ruang bersama bagi penghuni yang ada disekitarnya dengan jarak tertentu.

Pola pemanfaatan ruang adalah persebaran kegiatan-kegiatan budidaya dan perlindungan beserta keterkaitannya untuk mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan sosial, ekonomi dan budaya sesuai potensi sumber daya alam, manusia dan buatan (Chamdany, 2004; Haryanti, 2008).

Pola pemanfaatan ruang adalah bentuk hubungan antarberbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang.

### Pola Perilaku Manusia

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. (Notoatmodjo 2007).

Para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut (Edwards, 1957; Munir, 2013).

Suatu pola perilaku biasa terdiri dari atas beberapa perilaku secara bersamaan, antara lain: Perilaku

emosional, perilaku untuk menyelesaikan masalah, Aktivitas motorik, Interaksi interpersonal, manipulasi objek. Kombinasi dari perilaku tersebut di atas membentuk suatu pola perilaku, terjadi pada lingkungan fisik tertentu.

Respons seseorang terhadap lingkungan bergantung pada bagaimana individu yang bersangkutan mempersepsikan lingkungannya, salah satu hal yang dipersepsikan manusia tentang lingkungannya adalah ruang di sekitarnya, baik ruang natural maupun ruang buatan, aspek sosialnya adalah bagaimana manusia berbagi dan membagi ruang dengan sesamanya (Laurens, 2004).

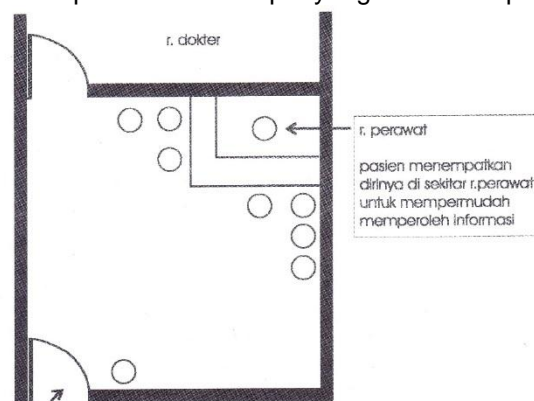
### Kombinasi Perilaku manusia

Roger Barker dan Herbert Wright memakai istilah *behavior setting* untuk menjelaskan tentang kombinasi perilaku tertentu, Salah satu contoh, ketika seorang dosen menyiapkan suatu perkuliahan, atau seorang direktur menyusun agenda rapat tim direksinya, maka setiap orang bertindak untuk memastikan akan keberadaan suatu *behavior setting* (Laurens, 2004).

Adanya rancangan terhadap aktivitas bersama orang lain pada setiap kasus tersebut, menyebabkan terdapat sejumlah pola-pola perilaku tertentu yang di kombinasikan bersama objek pada waktu tertentu serta memiliki batasan ruang. Ada dua cara dalam melakukan pemetaan perilaku manusia yaitu:

- a. Pemetaan Perilaku Berdasarkan Tempat (*Place centered mapping*).

Teknik pemetaan Didasari oleh tempat lebih ditekankan pada bagaimana pelaku/ manusia dapat memanfaatkan perilaku dalam waktu dan tempat tertentu. langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah pembuatan sketsa tempat, menentukan simbol setiap perilaku, membuat daftar perilaku yang akan diamati dan mencatat setiap perilaku dengan menggunakan symbol yang telah di tentukan pada sketsa tempat yang telah di siapkan.



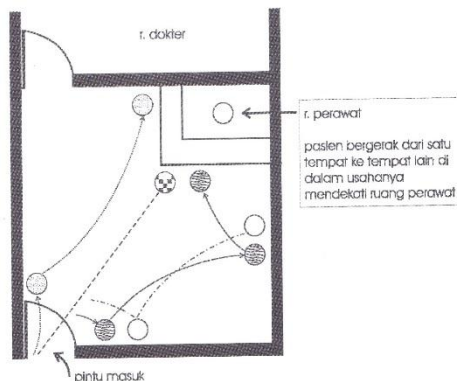
Gambar. 1 Pemetaan Perilaku Dengan *Place-Centered Mapping*

Sumber : Haryadi dan B. setiawan, 2010

- b. Pemetaan Perilaku Berdasarkan Pelaku (*Person centered Mapping*).

Teknik pemetaan Didasari oleh pelaku lebih ditekankan pada pergerakan pelaku/manusia pada waktu tertentu. Seorang Peneliti akan dihadapkan dengan seseorang/ sekelompok manusia yang akan diamati. Kemudian nantinya pengamatan terhadap

pergerakan dan aktivitas yang terjadi akan dicatat dengan sketsa pada peta dasar yang telah disiapkan. Pengamatan dapat dilakukan secara kontinyu atau hanya pada periode-periode tertentu saja, tergantung dari tujuan penelitiannya.



Gambar. 2 Pemetaan Perilaku Dengan *Person-Centered Mapping*  
 Sumber :Haryadi dan B. setiawan, 2010

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik menggunakan teknik sampling aksidental, sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. Menurut Margono (2004) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data unit sampling yang di temui.

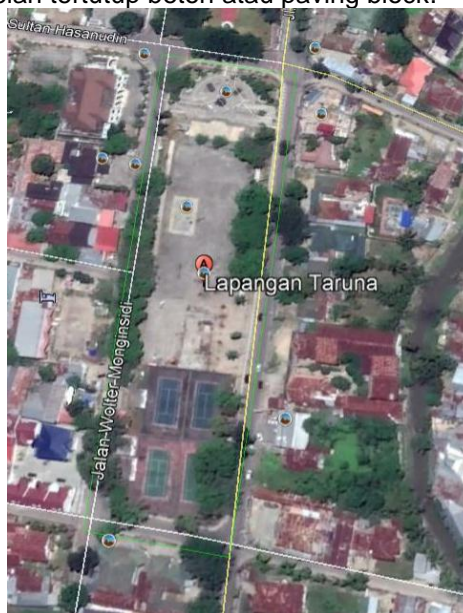
Data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan Judul yang diteliti, Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka teknik analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah:

- a. Reduksi data, menyatukan data-data hasil observasi aktivitas pengguna lapangan Taruna sebagai ruang berkumpul lalu kemudian akan disusun secara sistematis, sehingga nantinya mudah untuk dipahami.
- b. Penyajian data, pemaparan data/ informasi yang diperoleh dari observasi, guna untuk melihat gambaran keseluruhan/ sebahagian dari aktivitas pengguna Lapangan Taruna Sebagai ruang berkumpul.
- c. Kesimpulan, hasil akhir atau jawaban atas permasalahan ataupun tujuan, yang nantinya akan ada masukan atau saran untuk memecahkan masalah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Lapangan Taruna remaja, Gorontalo.

Lapangan Taruna Remaja terdiri atas beberapa lapangan seperti lapangan voli, lapangan tennis, lapangan basket, serta lapangan sketboard. Luas wilayah lapangan Taruna berkisar 14.778,40 m<sup>2</sup>/ 1,4 ha. Kawasan yang ditutupi vegetasi berkisar 1.450,85 m<sup>2</sup>, dimana vegetasi hanya menggunakan 9,82% dari luas total Lapangan, sedangkan luas sebesar 13.327,55 m<sup>2</sup> atau 90,18% luas lahan yang ada telah tertutup beton atau paving block.



Gambar. 3 Lapangan Taruna Gorontalo  
 Sumber: Google Earth, 2020

Komposisi vegetasi di Lapangan Taruna Remaja sebagian besar didominasi oleh tanaman mahoni (*Swietenia mahagoni*) yang membentuk jalur mengelilingi area lapangan, pada area patung/ Sculpture memiliki vegetasi yang paling banyak. Jenis Vegetasi yang ada pada kawasan Lapangan taruna seperti Palembang berada pada sudut lapangan, Pinang Merah berada pada area lapangan serta pohon beringin berada pada sudut lapangan.



Gambar. 4 Jenis Vegetasi di Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Prasarana yang ada di lapangan taruna berupa lapangan tennis, lapangan basket dan lapangan

papan sketboard, selain itu ada area PKL yang ada tiap malam di lapangan taruna.

**Fasilitas Lapangan Taruna remaja, Gorontalo**

Fasilitas yang ada di lapangan taruna remaja adalah:

a. Tempat Duduk

Tempat duduk di lapangan Taruna Remaja Terdiri dari 2 tipe, berupa 16 tipe tempat duduk bermaterial besi dan 3 tipe tempat duduk bermaterial beton yang di letakan secara menyebar di area Lapangan dengan jumlah keseluruhan 19 buah.



Gambar. 5 Tipe tempat Duduk Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

b. Patung/ sculpture

Dari area depan lapangan taruna terdapat patung nani watabone dan 2 kendaraan tank milik TNI yang menjadi daya tarik masyarakat saat berkunjung di lapangan taruna remaja



Gambar. 6 Patung/ Sculpture Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

c. Lapangan Olahraga

Dari hasil survei di temukan ada beberapa lapangan olahraga yang berada di kawasan Lapangan Taruna Remaja yaitu Lapangan voli, Lapangan Tennis, Lapangan bola Basket, serta lapangan skateboard. Dari beberapa fasilitas yang ada, yang masih aktif adalah lapangan tennis dan lapangan voli, sedangkan di area lapangan bola basket tidak di pergunakan lagi di karenakan rusaknya papan basket di sebabkan karena hujan, sedangkan lapangan skateboard sudah tidak di pergunakan lagi.



Ket Gambar:

1. Lapangan voli 2. Lapangan Basket  
3. Lapangan Tennis 4. Lapangan skateboard

Gambar. 7 Lapangan Olahraga Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

d. Lampu lapangan/ penerangan

Penerangan merupakan salah satu faktor yang sangat diperhatikan dalam ruang terbuka, dikarenakan penerangan menjadi faktor penentu dalam kegiatan/ aktifitas pada malam hari, dari hasil penelitian diperoleh lampu di lapangan taruna tersebar di beberapa titik dengan jumlah lampu 50 buah.

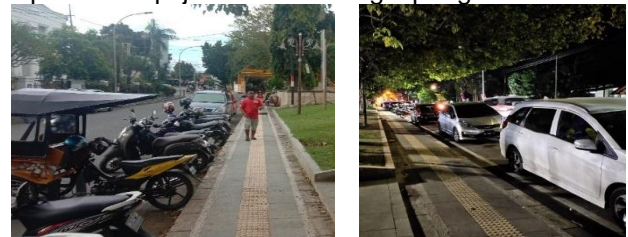


Gambar. 8 Lampu/ Penerangan di Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

e. Parkir

Untuk parkir di lapangan ini tidak disediakan fasilitas khusus, Kendaraan pribadi pengunjung lapangan diparkir di tepi jalan di sekeliling lapangan.



Gambar. 9 Patung/ Sculpture Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

f. Sarana Penunjang lainnya

Bangunan penunjang yang ada pada kawasan lapangan taruna remaja adalah km/wc yang terdiri dari 2 jenis yaitu permanen dan semi permanen, selain itu ad pula bangunan di kawasan lapangan tennis yang berfungsi sebagai bangunan penunjang lapangan tennis. Adapula area yang di gunakan oleh para pedagang kaki lima (PKL) berjualan di sekitar lapangan taruna remaja.



Ket Gambar:

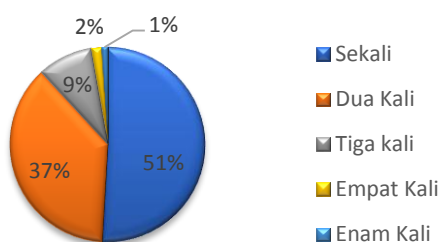
1. Km/Wc Permanen
  2. Km/Wc Semi Permanen
  3. PKL
  4. Gedung Pengelola lapangan tennis
- Gambar. 10 Sarana Penunjang Lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

### Pemanfaatan lapangan Taruna sebagai ruang berkumpul di Gorontalo

Pembahasan pemanfaatan Lapangan Taruna diawali dengan melakukan analisis terhadap karakteristik responden/pengunjung Lapangan Taruna, dalam hal ini aktifitas pengunjung yang di dapat dari hasil kuesioner yang di bagikan secara random terhadap pengguna Lapangan Taruna Remaja Gorontalo, sebanyak 121 responden, di peroleh 56 responden mengunjungi Lapangan Taruna sekali seminggu, 41 responden mengunjungi Lapangan Taruna dua kali seminggu, 10 responden mengunjungi lapangan Tarun tiga kali seminggu, 2 responden mengunjungi lapangan tauna empat kali seminggu, 1 orang mengunjungi lapangan Taruna enam kali seminggu dan 13 responden mengunjungi tujuh kali dalam seminggu.

Diagram. 1 Daftar Responden Dalam Mengunjungi Lapangan Taruna Remaja



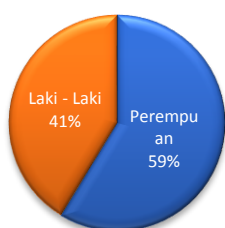
Sumber: Analisa Penulis 2020

Pembahasan yang akan di kaji adalah bagaimana masyarakat/ responden memanfaatkan lapangan taruna remaja dianalisis melalui (1) waktu memanfaatkan lapangan meliputi: berapa sering responden mengunjungi lapangan taruna, (2) cara responden menikmati lapangan taruna tersebut meliputi: tujuan berkunjung, kegiatan apa saja yang di lakukan. Sehingga dapat di lihat seberapa besar pengaruh dan keterkaitan responden terhadap pemanfaatan lapangan taruna sebagai area berkumpul di kota Gorontalo.

#### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner secara random di lapangan taruna Remaja Gorontalo, ternyata didapat responden wanita lebih banyak 71 responden (59%) dari responden laki-laki 50 responden (41%).

Diagram. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

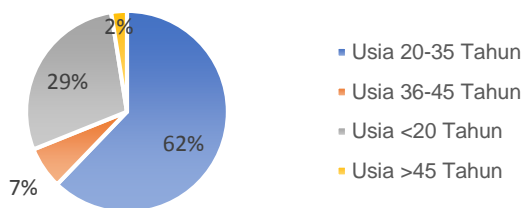


Sumber: Analisa Penulis 2020

#### b. Usia Responden

Berdasarkan variasi usia pengunjung, responden paling banyak adalah responden yang berusia antara 20-25 tahun dengan jumlah 74 orang, diikuti responden yang berusia <20 tahun dengan jumlah 34 tahun, kemudian responden berusia 36-45 tahun dengan jumlah 8 orang, dan responden paling sedikit berusia >45 tahun dengan jumlah 3 orang.

Diagram. 3 Karakteristik Responden berdasarkan umur

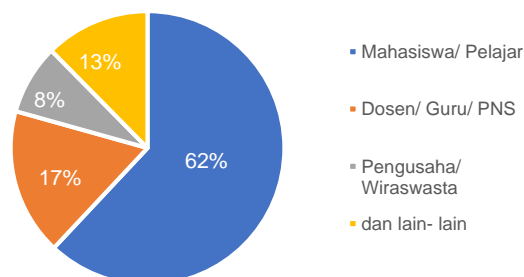


Sumber: Analisa Penulis 2020

#### c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah pelajar/ mahasiswa berjumlah 75 orang (62%), dari data yang ada wiraswasta sebanyak 10 orang, dan PNS sebanyak 17 orang, dosen/guru 4 orang, selanjutnya adalah lain-lain terdiri dari 1 orang koki, 1 orang nelayan, 1 orang bidan, 1 orang montir, 1 orang petani, 5 orang pengangguran, 5 orang IRT.

Diagram. 4 Karakteristik Pekerjaan Responden  
Sumber: Analisis Penulis, 2020



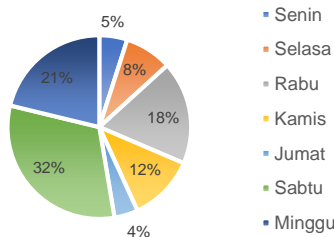
Sumber: Analisa Penulis 2020

#### d. Waktu yang di gunakan responden untuk mengunjungi Lapangan Taruna Remaja

Dari hasil penelitian didapat hari-hari apa saja yang digunakan responden untuk mengunjungi Lapangan Taruna Remaja, berdasarkan waktu yang digunakan responden untuk mengunjungi lapangan diperoleh, 83 orang mengunjungi lapangan pada hari Sabtu, selanjutnya adalah 56 orang mengunjungi lapangan pada hari Minggu, lalu 31 orang mengunjungi lapangan pada hari Kamis, 22 orang mengunjungi lapangan pada hari Selasa, 48 orang mengunjungi lapangan pada hari Rabu, 11 orang mengunjungi

lapangan pada hari Jumat, dan 13 orang mengunjungi lapangan pada hari Senin.

Diagram. 4 Daftar Waktu Berkunjung

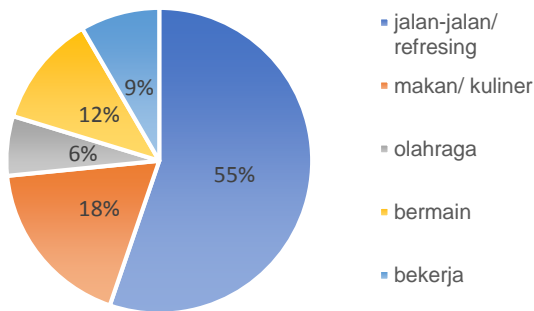


Sumber: Analisa Penulis 2020

e. Jenis aktifitas responden di Lapangan Taruna Remaja

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa jenis aktifitas yang rutin dilakukan pengunjung lapangan Taruna Remaja adalah jalan-jalan/ refrejing, makan sebesar, olahraga, bermain, serta bekerja.

Diagram. 5 Jenis Aktifitas Responden

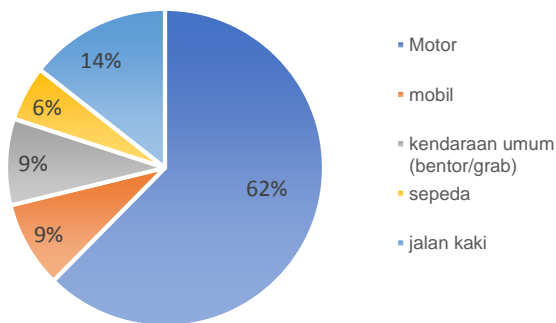


Sumber: Analisa Penulis 2020

f. Jenis kendaraan yang di gunakan responden ke lapangan taruna remaja

berdasarkan jenis kendaraan yang di gunakan responden untuk mengunjungi Lapangan Taruna, di peroleh jenis kendaraan terbanyak di gunakan adalah motor sebanyak 78 orang, kemudian mobil pribadi 11 orang, angkutan umum (Bentor/Grab) sebanyak 3 orang, sepeda sebanyak 7 orang, dan jalan kaki sebanyak 18 orang.

Diagram. 8 Daftar Kendaraan Pengguna Taman Macan

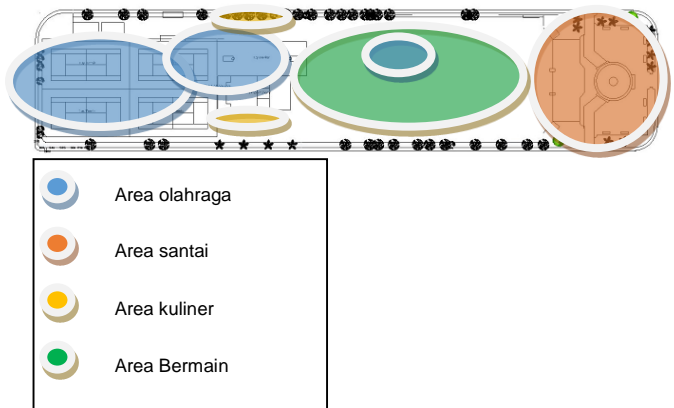


Sumber: Analisa Penulis 2020

**Pemetaan Aktifitas Pengguna Lapangan Taruna Gorontalo**

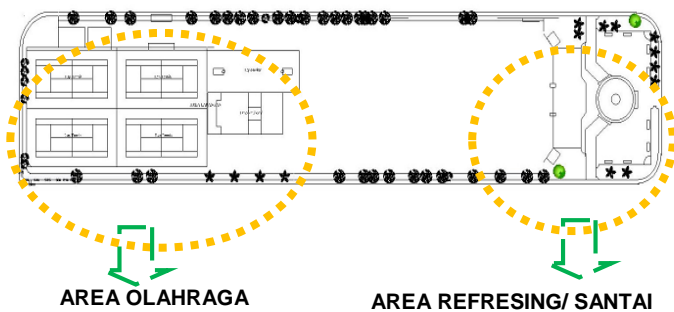
Pembahasan pemanfaatan Lapangan Taruna diawali dengan melakukan analisis terhadap karakteristik pengunjung Lapangan Taruna, dalam

hal ini aktifitas pengunjung yang di lakukan di lapangan tarun, aktifitas yang dilakukan pengunjung di taman adalah olahraga, duduk/ santai dan makan.



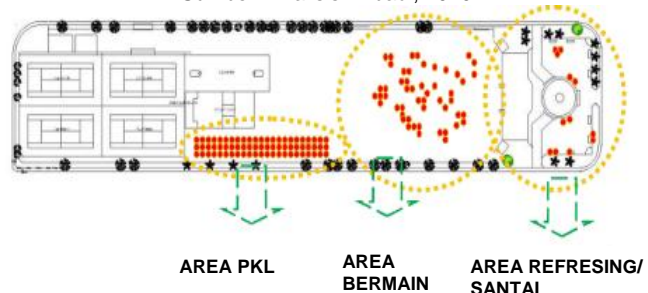
Gambar. 11 Pembagian zona di dalam Lapangan Taruna  
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Pola aktifitas Pengguna lapangan Taruna merupakan gambaran pola aktifitas seorang ataupun kelompok orang yang menjadi Pengguna Ruang terbuka dalam hal ini adalah lapangan. Menurut Whyte (1980), seseorang akan tertarik terdapat orang lain, ketertarikan ini kemudian membentuk pola aktivitas di ruang publik, melalui pengamatan mengenai segala aktivitas yang di lakukan di lapangan Taruna. Aktivitas yang terjadi sejak pagi hari sampai malam hari selalu didominasi oleh aktivitas Olahraga dan refrejing, adapula aktivitas yang terjadi lainnya berupa adanya aktivitas jualan. Pemetaan Berdasarkan Tempat (Place centered mapping), merupakan salah satu teknik untuk mengetahui area mana saja di Lapangan Taruna yang menjadi area berkumpul.



Gambar. 12 Pemanfaatan Lapangan Terbuka Pada Pagi Sampai Sore Hari

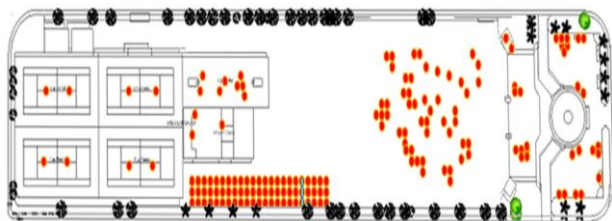
Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar. 13 Pemanfaatan Lapangan Terbuka Pada malam Hari  
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Dari hasil penelitian terlihat kegiatan yang di lakukan pada pagi sampai sore hari, kegiatan yang di lakukan selalu sama yaitu olahraga dan refreising, sedangkan pada malam hari kegiatan yang di lakukan adalah refreing, bermain dan kuliner.

Dari pola aktifitas pengguna lapangan taruna dapat terlihat area yang sering di gunakan adalah area sekitar patung/ sculpture.



Gambar. 14 Pemanfaatan Lapangan Terbuka Pada Pagi hari Sampai malam Hari  
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada Lapangan Taruna Remaja, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke 120 responden pengunjung Lapangan Taruna Remaja, terlihat ada beberapa karakteristik pengguna lapangan taruna, dimana penggunaan lapangan taruna lebih di dominasi oleh pengunjung berjenis kelamin perempuan, umur pengunjung antara 20-35 tahun lebih sering menggunakan lapangan taruna, jenis kendaraan yang paling sering di gunakan oleh pengunjung lapangan taruna adalah motor sebesar 62%, terlihat bahwa masyarakat memanfaatkan lapangan taruna sebagai salah satu tempat untuk bersantai/ *refreising*, selain itu lapangan taruna menjadi salah satu alternative untuk kuliner di kota Gorontalo.

Dari hasil observasi dengan teknik *place center mapping* maupun teknik *person center mapping*, terlihat adanya keterkaitan antara pola aktivitas pengguna lapangan taruna dengan pola penggunaan ruang dalam melakukan kegiatan di lapangan, terlihat dari penggunaan ruang tiap harinya rata-rata sama, pengunjung bersantai di area patung/ *sclupture*, di bagian tengah lapangan di gunakan untuk bermain dan bagian area belakang digunakan untuk kuliner dan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

Azmy. (2012). Pemanfaatan Fungsi Lapangan Ayam Daya Kota Makassar, Prosiding. Hasil Penelitian Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Budiharjo, Eko, & Sudanti Hardjohubojo. (1993). *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung.

Chamdany, D. (2004). *Kajian dan Arah Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Stadion Mahanan Kota Surakarta*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota.

Darmawati. (2011). Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kenyamanan Dan Keamanan Bagi Pejalan Kaki Di Jalan Simanjuntak Gondokusuman Yogyakarta, Jurnal

Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, Volume 6, No. 6.

Edwards, A. L. (1957). *Techniques of attitude scale construction*. New York: Appleton-Century- Crofts.

Faraby. (2010). Perilaku Spasial Anak Jalanan di Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Jurnal Arsitektur dan Perencanaan, Volume 4, No. 2.

Frick, Heinz. (1996). *Arsitektur dan lingkungan*, Kanisius, Yogyakarta.

Haryadi. Dan B, Setiawan. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, Gadjah Mada University press, Yogyakarta.

Haryanti, Dini Tri. (2008), *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.

Kustianingrum. et al. (2013). Fungsi dan Aktifitas Lapangan Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. Volume 1, No. 2.

Laurens. (2004). *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Surabaya: PT Gramedia widiasarana Indonesia.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyani. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta, Kanisius.

Munir, A. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Sulawesi Selatan Abdul Razak Munir Program Doktor Ilmu Ekonomi. UNIVERSITAS HASANUDDIN.

Rahmiati, D. (2017). Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus: Alun-alun Karanganyar). *Ikraith Teknologi*, 1(2), 1–8.

Saragih. (2010). Mekanisme Pencapaian Privasi Mahasiswa Pada Pondokan Tipe Asrama Perorangan di Kampung Kota Iromejan dan Samirono, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Jurnal Arsitektur dan Perencanaan, Volume 4, No. 2.

Shirvani, H. (1985). (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Sunaryo. (2010). Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM, Humanisme, Arsitektur Dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (Serap) 1.

Tamrin, Moh Muhrim. (2015). Fungsi dan Manfaat Taman Kota Ditinjau Dri Pola Aktivitas Pengguna Taman (Studi Kasus: Taman Macan Makassar), magister Teknik Arsitektur, Universitas hasanuddin, Makassar.

Whyte. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington D.C: The Conservation Foundation.